

PERANAN UTAMA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN

Arina Santi¹, Ninik Handayani², Widiyati³,
Junainah⁴, Agus Purwo Utomo⁵, Yudo Dwiyono⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Mulawarman, Indonesia
e-mail : yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Sebagai pengambil kebijakan sekolah, kepala sekolah melakukan tugasnya dengan sangat baik dalam mengarahkan lembaga ke arah yang benar dan mencapai potensi penuhnya sehingga siswa memperoleh pendidikan yang sangat baik. Penelitian ini mengandalkan penelitian kepustakaan, khususnya penelusuran buku-buku, sebagai sumber datanya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah lembaga pendidikan—sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator pendidikan, supervisor, inovator, dan motivator—harus melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan trend kontemporer dalam kepemimpinan pendidikan. Paradigma baru manajemen pendidikan dapat mewujudkan visinya melalui pembentukan peran yang terpadu bagi kepala sekolah.

Kata kunci: Perilaku, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pendidikan

ABSTRACT

As the school's policymaker, the principle does an excellent job of guiding the institution in the right direction and reaching its full potential so that students receive an excellent education. This research relies on library research, specifically the search of books, as its data source. This study's findings suggest that principals of educational institutions—as leaders, managers, educators, educational administrators, supervisors, innovators, and motivators—must carry out their responsibilities effectively in light of community needs and contemporary trends in educational leadership. The new paradigm of educational management can put its vision into reality through the establishment of a unified role for the school principal.

Key words: Behavior, Leadership, Principal, Education

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial sekaligus makhluk individu, dan karena kita mengetahui hal ini, maka kita tidak dapat hidup terpisah dari orang lain. Orang akan selalu menemukan cara untuk hidup berdampingan. Akan ada banyak cara berbeda di mana orang berinteraksi dan hidup bersama. Interaksi yang membentuk kepribadian dapat dibentuk sebagian besar melalui pendidikan (Akhli, 2021). Sementara itu, kepemimpinan pada tingkat pra-ilmiah didasarkan pada pengetahuan langsung, firasat, dan pengalaman di dunia nyata, dan kemampuan untuk memimpin merupakan sifat yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap manusia.

Akibatnya, individu dengan sifat tertentu yang dianggap penting untuk menjadi seorang pemimpin.

Ribuan orang berpikir mereka bisa menjadi pemimpin, menurut Ginanjar (2006). Sering kali, mereka tidak tahu bahwa merekalah yang memimpin diri mereka sendiri. Seorang anak muda menjadi pemimpin ketika ia terpilih menjadi ketua kelas. Seperti halnya seorang ibu yang membimbing anak-anaknya, ketua RT membimbing RT. Guru membimbing siswanya. Ukuran kelompok tidak terlalu mempengaruhi apakah seseorang mengambil peran sebagai pemimpin atau tidak. Jika ia hanya memiliki satu pengikut, ia tetap dianggap sebagai pemimpin. Seseorang harus mampu mengambil alih tanggung jawab meskipun sendirian.

Pemimpin sering muncul dalam organisasi yang merupakan sekumpulan individu yang berkumpul dengan tujuan bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku organisasi adalah studi tentang tindakan dan sifat manusia sebagaimana yang terwujud di tempat kerja. Perilaku organisasi berguna untuk memahami bagaimana individu dengan berbagai sifat menjalankan tugas organisasi (Widyanti, 2019), dan setiap organisasi ada pemimpinnya.

Setiap orang bertindak sebagai respons terhadap isyarat sosial, baik isyarat tersebut berasal dari orang lain atau dari keinginan internal untuk terhubung dengan orang lain; frekuensi dan sifat interaksi ini memberikan wawasan tentang kepribadian seseorang. Dan kepribadian setiap orang akan berubah sebagai respons terhadap serangkaian tantangan mereka sendiri. Dimulai dari awal, setiap anggota kelompok ini memilih siapa yang akan menjadi bos. Karena alasan sederhana bahwa kepemimpinan didefinisikan sebagai "seni dan ilmu memengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan" (Muhaimin, dkk. 2010).

Sederhananya, manusia merupakan komponen terpenting organisasi. Karena manusia mengendalikan apakah organisasi akan bergerak ke arah tertentu, dan karena masalah muncul sebagai akibat dari unsur-unsur yang terkait dengan tindakan setiap karyawan, metode umum untuk menangani masalah ini selalu kembali ke kebiasaan karyawan. Jadi, ini adalah sifat manusia yang penting yang, jika dipraktikkan secara teratur, akan mengarah pada perilaku otomatis. Interaksi antara orang-orang dan lingkungannya membentuk cara mereka bertindak. Mengikuti orang-orang ini ke dalam domain organisasi, di mana keterampilan, nilai-nilai, dan pengalaman hidup kita sangat dihargai, akan membentuk sifat-sifat kepribadian kita sesuai dengan norma-norma perusahaan (Rodiah, dkk. 2022).

Seorang pemimpin adalah seseorang yang menentukan, merencanakan, dan mengatur aktivitas bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu aspek terpenting dari setiap organisasi adalah kepemimpinannya. Kepemimpinan biasanya merupakan elemen penentu keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Akibatnya, seorang pemimpin sangat penting bagi setiap organisasi jika ingin berhasil mencapai tujuannya. Organisasi ini termasuk tempat belajar atau sekolah, di mana kepala sekolah biasanya dikenal sebagai kepala sekolah.

Di antara sekian banyak aspek persekolahan yang berdampak pada efektivitas instruktur adalah kepala sekolah. Kegiatan yang terkait dengan pengajaran, manajemen sekolah, pengembangan personel, serta pemeliharaan dan penggunaan aset fisik termasuk dalam lingkup kepala sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah semakin rumit, yang berarti mereka membutuhkan bantuan kinerja yang lebih

efisien dan efektif, oleh karena itu hal ini menjadi semakin penting. Kemampuan untuk memimpin, mendorong, mengatur, membimbing, dan menunjukkan atau mempengaruhi bawahannya untuk menuju tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pemimpin sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang mendasar, termasuk gaya, pendekatan, pola komunikasi, dan pola pengambilan keputusan (Musaddad, 2020).

Kepala sekolah harus mampu menyusun strategi penerapan pendidikan berbasis hubungan. Semua kepala sekolah harus mengadopsi pendekatan perilaku terhadap kepemimpinan. Tanpa mengorbankan kebutuhan dan kepentingan bawahannya, metode ini, jika diterapkan dengan sempurna, akan membuat organisasi sekolah berhasil dan efisien. Menjadi kewajiban kepala sekolah untuk berupaya mencapai standar pendidikan nasional yang tinggi dalam hal ini. Agar dapat berkinerja pada tingkat yang tinggi, kepala sekolah harus mengawasi sekolah dengan cara yang konsisten dengan kekuatannya. Bakat tersebut meliputi pendekatan manajerial, kewirausahaan, pengawasan, interpersonal, dan berbasis kepribadian. Mengembangkan unit pendidikan merupakan tanggung jawab penting kepala sekolah, menurut sejumlah penelitian. Secara teori, kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengawasi fakultas dan staf (Syarifuddin, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penulisan ini merupakan bagian dari metode kualitatif yang menggabungkan telaah pustaka. Investigasi teoritis dan kiasan terhadap nilai-nilai yang relevan dengan subjek yang diteliti merupakan bagian integral dari karya ini (Sugiyono, 2016:291). Data dari referensi digunakan dalam analisis deskriptif. Pemilihan topik, pencarian pustaka, pengembangan opini, survei pustaka, kritik, dan penulisan telaah merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan artikel ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menjadi seorang pemimpin yang memiliki nilai-nilai yang kuat memungkinkan seseorang untuk menjadi contoh bagi masyarakat. Alhasil, kedudukan pemimpin di masyarakat pun dapat meningkat. Agar segala sesuatunya berjalan produktif dan mencapai tujuannya, para pemimpin juga harus berusaha sebaik mungkin untuk mendorong para pengikutnya (Nugroho, 2020).

Menurut Isniar Budiarti (2018) kepemimpinan adalah tentang kemampuan untuk membujuk orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah jalan dua arah yang terjadi ketika individu bekerja sama. Kepemimpinan identik dengan kreativitas, energi, dan penggunaan kekuasaan (keputusan untuk menggunakan wewenang seseorang). Proses tindakan sosial yang dapat memengaruhi sekelompok orang dalam situasi tertentu adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang kepemimpinan.

Pemimpin dipercayakan dengan tanggung jawab kepemimpinan dalam masyarakat dan organisasi modern sebagian besar bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan organisasi. Pengembangan kepemimpinan juga dapat terjadi dalam lingkungan yang kurang formal, seperti rumah, tempat kerja, atau interaksi sosial yang kasual. Hal yang sama berlaku untuk pemimpin agama dan

sosial serta jenis entitas korporat lainnya. Pemimpin memiliki dampak pada banyak kelompok dan individu yang berbeda, termasuk staf, karyawan, bawahan, dan masyarakat luas.

Orang yang dipimpin memiliki dampak pada orang-orang di sekitar mereka melalui pemberian arahan, pemberian contoh, pendelegasian tanggung jawab, dan pembagian tujuan dan sasaran. Tidak ada kepemimpinan, menurut para ahli dalam subjek tersebut, tanpa anggota atau pengikut. Karena seorang pemimpin tidak dapat mencapai tujuan bersama secara terpisah. Lebih jauh, pemimpin dan anggota sebenarnya perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan masyarakat berupa kebaikan, kesejahteraan, keadilan, dan menegakkan kebenaran.

Kepemimpinan merupakan elemen yang krusial bagi keseluruhan usaha. Peningkatan kinerja kerja merupakan fokus dari usaha ini. Pada tingkat pribadi, tim, atau perusahaan. Seseorang dapat terpengaruh karena sikap kepemimpinannya. Sasaran pengaruhnya adalah tempat kerja atau bisnis. Hal ini karena, dalam kebanyakan kasus, pola pikir kepemimpinan dibutuhkan oleh mereka yang memiliki wewenang dalam organisasi dan pekerjaan.

Memiliki tujuan dalam pikiran merupakan kekuatan pendorong di balik mentalitas kepemimpinan. Selalu ada semacam tujuan yang harus diperjuangkan, baik di tempat kerja maupun dalam organisasi. Berkat mentalitas kepemimpinan, kita dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini berarti bahwa kapasitas seorang pemimpin untuk mengarahkan pengikutnya sangat penting. Kemampuan untuk membujuk dan memengaruhi orang lain juga penting bagi para pemimpin. Ketika semua orang bergerak ke arah yang sama, akan jauh lebih mudah untuk mencapai tujuan. Lebih jauh lagi, seseorang dapat mengarahkan kelompok tertentu dengan mengadopsi pola pikir kepemimpinan. Mencapai tujuan merupakan alasan di balik melakukan sesuatu.

Kepemimpinan berarti mematuhi kode etik yang khusus untuk posisi seseorang dalam suatu organisasi. Dalam hal membuat keputusan dan mengakui konsekuensinya, pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan. Seorang pemimpin harus kompeten dalam berbagai bidang: secara teknis, yang mencakup mengetahui cara menggunakan pengetahuan dan kompetensinya; secara sosial, yang melibatkan bergaul dengan orang lain; dan secara konseptual, yang berkaitan dengan membuat keputusan yang tepat. Sebagai tanggapan terhadap masalah yang muncul di dalam perusahaan, keputusan dibuat. Merupakan tanggung jawab pemimpin untuk membuat keputusan yang akan memungkinkan kelompok mencapai tujuannya dan bangkit kembali.

Hal terpenting yang dilakukan seorang pemimpin adalah: (1) tanggung jawab dalam hubungan interpersonal. Hal ini mengharuskan para pemimpin berpartisipasi dalam berbagai ritual formal, memiliki kemampuan untuk membimbing bawahan mereka, dan memikirkan cara untuk bekerja sama; (2) Juru bicara perusahaan dan peran informasional, termasuk memberikan informasi kepada bawahan. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus mengawasi semua yang terjadi, mencari tahu apa yang sedang dilakukan setiap orang, dan kemudian memberikan; (3) Jabatan yang membuat keputusan. Artinya, seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mewakili semua hubungan kerja, meningkatkan dan mengembangkan unit kerja yang dipimpinnya, mengelola semua sumber daya (manusia, keuangan, dan

lainnya), serta mengatasi semua hambatan. Saat membuat keputusan, tugas seorang pemimpin adalah bekerja sama dengan bawahannya untuk mempersempit pilihan potensial dan menentukan tindakan yang akan diambil. Semua faktor dan persyaratan harus diperhitungkan selama proses pengambilan keputusan. Jika ada data berkualitas yang memadai, maka keputusan yang diambil pasti akan benar.

A. Kepemimpinan Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu tokoh yang paling menonjol. Kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya patut dipuji. Seluruh siswa juga harus berusaha mendengarkan dengan saksama saat instruktur menjelaskan materi pelajaran. Memastikan anak-anak belajar merupakan bagian penting dari tugas guru. Dan karier panjang di bidang pendidikan biasanya berujung pada peran sebagai kepala sekolah. Seseorang yang dipercaya sebagai pemimpin harus mampu memenuhi semua persyaratan yang diperlukan. Dalam bukunya Wahyudi, Davis G. A. dan Thomas MA. menyatakan bahwa kepala sekolah yang baik harus memiliki sifat-sifat berikut: 1) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, 2) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, 3) Mempunyai keterampilan sosial, 4) Profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya (wahyudi, 2009: 63).

Pemimpin organisasi di bidang pendidikan sering disebut sebagai pemimpin pendidikan. Istilah "kepemimpinan pendidikan" berasal dari akar dua kata lain: kepemimpinan dan pendidikan. Proses di mana seorang pemimpin memenuhi perannya sebagai pemandu organisasi dan menggunakan gaya kepemimpinan yang dipilihnya untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. (Hartati, et al., 2020) . Kepala Sekolah/Madrasah diharapkan memiliki kompetensi personal, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Harapannya, kepala sekolah dapat menggunakan kompetensi yang dimilikinya untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, pengembangan tenaga pengajar, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Agar penyelenggaraan sekolah dapat terarah, terencana, dan berkelanjutan, kepala sekolah harus mampu menetapkan kebijakan dan memberikan gagasan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah meyakini bahwa keterbukaan, kreativitas, dan etos kerja guru akan memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Jenis dan gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah akan menciptakan lingkungan seperti itu (Soewadji Lazaruth, 2004: 85).

Beberapa ketrampilan yang perlu dimiliki oleh pemimpin pendidikan agar dapat meningkatkan standar mutu pendidikan sebagai berikut : (Dirawati, 2004 : 66)

1. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan rencana yang komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah,
2. Kemampuan untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri pendidik dan personel lain di sekolah atau madrasah,

3. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru dan staf sekolah lainnya agar bersedia dan bertanggung jawab berpartisipasi aktif dalam setiap upaya sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan sekolah sebaik mungkin.
4. Kemampuan untuk mengusulkan dan melaksanakan program supervisi secara kooperatif.

Kepala sekolah membutuhkan berbagai macam kemampuan untuk mengarahkan sekolah menuju sasarannya dan mewujudkan tujuannya. Kemampuan dalam manajemen diri, manajemen kelembagaan, dan manajemen hubungan masyarakat semuanya ada.

Agar sebuah sekolah dapat mencapai tujuannya, kepala sekolah harus memiliki tanggung jawab, di antaranya tanggung jawab :

1. Fungsi instruktif, yakni seorang kepala sekolah bertindak sebagai komunikator dan memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi yang diawasinya.
2. Fungsi konsultatif, memiliki arti kepala sekolah ketika membuat pilihan atau menetapkan kebijakan yang mempengaruhi anggotanya, komunikasi dua arah semacam ini sangat penting.
3. Fungsi partisipasi yakni fungsi untuk melibatkan anggota turut serta dalam setiap pengambilan kebijakan.
4. Fungsi delegasi, adalah sebuah fungsi bagi kepala sekolah untuk memiliki kepercayaan kepada pengikutnya dengan melakukan hal-hal seperti berbagi tanggung jawab pengambilan keputusan dan menetapkan tugas-tugas tertentu.
5. Fungsi pengendalian, berarti seorang pemimpin mampu mengarahkan kelompok ke arah yang benar dan memberikan contoh yang positif merupakan salah satu peran tersebut. Kepemimpinan adalah alat untuk menyelesaikan sesuatu, dan dalam kasus lembaga pendidikan, hal itu melibatkan pembuatan perubahan kebijakan. Kemudian sebagai insentif, khususnya dalam arti mampu menginspirasi anggota untuk lebih serius dalam menjalankan tugas.

B. Peran Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek penting dalam administrasi pendidikan yang selama ini kurang mendapat perhatian dari program pengembangan pendidikan. Kurangnya perhatian terhadap komponen kepemimpinan kepala sekolah, yang merupakan aspek krusial utama dari proses belajar mengajar, akan menghasilkan output yang kurang optimal terlepas dari jumlah masukan sekolah yang ditambahkan atau ditingkatkan. Alasannya, kepala sekolah merupakan lini pertama dalam manajemen yang bertanggung jawab untuk menentukan potensi masukan untuk diproses dan berinteraksi dengan baik di dalam sistem pengajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memelopori inisiatif untuk mendorong inovasi di dalam dan di luar sekolah. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dilakukan peningkatan jenjang pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, perlu berkolaborasi dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan standar keunggulan pendidikan. Inisiatif-inisiatif ini mencakup pembenahan perangkat penilaian dan kurikulum, peningkatan infrastruktur fisik sekolah, pembuatan dan pengadaan materi pembelajaran baru, dan penyediaan kesempatan pengembangan profesional bagi para pendidik. Peningkatan kualitas dan produktivitas di industri apa pun terkait

erat dengan sistem manajemen yang diterapkan, yang menjadikan kepemimpinan sebagai komponen penting.

Guru yang merupakan anggota dalam organisasi sekolah harus mampu bekerja sama secara harmonis agar suasana hubungan menjadi terbuka dan sehat. Sebagai bawahan, Anda terlibat dalam dinamika organisasi saat Anda mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan wewenang yang diberikan atasan Anda. Karena setiap guru memiliki kesempatan untuk menawarkan saran dan ide yang dapat membantu kelompok mencapai tujuannya.

IV. PENUTUP

Pemimpin organisasi di bidang pendidikan sering disebut sebagai pemimpin pendidikan, atau dikenal dengan nama Kepala Sekolah/Madrasah. Mereka diharapkan memiliki kompetensi personal, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah meyakini bahwa keterbukaan, kreativitas, dan etos kerja guru akan memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan setiap upaya peningkatan mutu pendidikan, dan ini tercipta dengan sendirinya melalui jenis dan gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah yang baik harus memiliki sifat-sifat 1) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, 2) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, 3) Mempunyai keterampilan sosial, 4) Profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya. Harapannya, kepala sekolah dapat menggunakan sifat itu untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah harus menyadari bahwa keterbukaan, kreativitas, dan etos kerja guru akan memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan setiap upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti Isniar. Abdul Deden Wahab & Sri Widodo Soedarso. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Global. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Dirawat, dkk (2004). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartati. J., Fitriah. H., & Rohana. R. (2020). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Al Qiyam*. 1(1).
- Hasnadi. (2019). "Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan". *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. 10(2).
- Irwan. I. (2020). "Pengembangan Pembelajaran Pai Yang Integratif: Antara Guru PAI, Orang Tua dan Masyarakat". *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman DanKemanusiaan*. 4(1).
- Mansyur, A. R. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 101.
- Muhaimin, e. a. (2010). *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musaddad, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku*. Situbondo: STAI Cendekia Insani.
- Nugroho, Y. A. "Kajian Tentang Belajar Kepemimpinan Dari Pemimpin Terbaik". *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 7(2).
- Rodiah, S., Ulfiah, & Arifin, B. S. (2022). Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan. *Islamika*, 108-18.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV.Cinta Buku.
- Wahyudi, (2009) *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- WIdyanti, R. (2019). *Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep)*. Banjarmasin: Uniska MAB.